

ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS KUZNET DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2019

A Risko Olivino Rendy Ananda

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: a.risko.17081324030@mhs.unesa.ac.id

Prayudi Setiawan Prabowo

Program Studi S1 Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: prayudiprabowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disparitas pendapatan dan menguji berlakunya hipotesis Kuznet di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011-2019 dengan menggunakan dua alat analisis yaitu indeks Williamson, dan korelasi pearson. Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa disparitas pendapatan yang terjadi menunjukkan angka yang sangat tinggi yaitu berada di atas 0,9, dengan trend kenaikan setiap tahun. Sementara pada korelasi pearson menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan memiliki hubungan kuat negatif dengan nilai -0,672, namun pada hipotesis Kuznet yang menggambarkan hubungan antar variabel tidak berlaku pada penelitian ini karena kurva tidak membentuk huruf U terbalik.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, Hipotesis Kuznet, Jawa Timur

Abstract

This research aims to analyze income disparity and test the validity of the Kuznet hypothesis in East Java Province during 2011-2019 using two analytical tools, that are Williamson index, and pearson correlation. The results show that the income disparity that occurs also shows a high number above 0.9, with an increasing trend every years. While the pearson correlation that shows economic growth and income disparity have a strong negative relationship with a value of -0.672, but the Kuznet hypothesis that describes the relationship between variables does not apply in this research, because the curve does not form an inverted U.

Keywords: Economic Growth, Income Disparity, Kuznet Hypothesis, East Java

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu wujud dari output pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi digambarkan sebagai sebuah proses yang memadukan pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pendapatan. Pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan merupakan topik menarik dalam pembangunan ekonomi dan isu pemerintahan di Negara-negara berkembang berkembang, hal itu disebabkan oleh adanya keterkaitan pada kedua variabel tersebut di aktivitas masyarakat dan kestabilan sosial (Das et al., 2014; Dewanto, 2014)

Pertumbuhan ekonomi serta metodenya yang terus menerus menjadi perihai utama dalam kesinambungan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu parameter untuk melihat kondisi ekonomi yang terjadi di suatu wilayah, hal tersebut karena pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh positif pada kesuksesan masyarakat sejahtera, sehingga semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah maka akan semakin baik pula kondisi perekonomian di wilayah tersebut (Raswita & Utama, 2013). Proses pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dengan melihat data pertambahan nilai dari PDRB atau produk domestik regional bruto wilayah tersebut, sehingga pertambahan nilai dari PDRB menjadi salah satu parameter kesuksesan dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Meskipun merupakan salah satu parameter kesuksesan, pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat juga dapat menjadi masalah karena akan menimbulkan terjadinya disparitas pendapatan atau distribusi pendapatan perkapita yang tidak merata antar wilayah.

Disparitas pendapatan menjadi salah satu pokok permasalahan pada pembangunan ekonomi di suatu wilayah (Yusuf & Jefriyanto, 2021). Pada dasarnya disparitas pendapatan terjadi karena adanya perbedaan kondisi demografi dan kandungan sumber daya alam pada tiap-tiap wilayah yang kemudian dampak dari perbedaan tersebut mengakibatkan proses pembangunan ekonomi wilayah yang berbeda-beda pula, namun output dari disparitas pendapatan tetap mengacu pada kontribusi PDRB antar wilayah (Muhtarom, 2017). Disparitas pendapatan yang tinggi antar wilayah dapat menyebabkan wilayah khususnya yang tertinggal akan sulit untuk berkembang (Priyambodo, Danuargo et al., 2015).

Simon Kuznet dalam (Riggs et al., 2012) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan mempunyai suatu korelasi/hubungan yang di gambarkan sebagai sebuah kurva yang menyerupai huruf U terbalik. Korelasi/hubungan yang berbentuk sebuah kurva huruf U terbalik tersebut bersumber dari hipotesisnya yang dinyatakan bahwa ketika pembangunan dimulai yaitu pada periode awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan condong memburuk dan tidak merata, namun perlahan distribusi pendapatan tersebut akan berubah menjadi lebih baik dan semakin merata (Todaro, 2006).

Pada proses pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019, Provinsi Jawa Timur selalu mendapatkan nilai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dengan rata-rata sebesar 6.01% dari nilai pertumbuhan ekonomi nasional dengan rata-rata yaitu 5.44%. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dapat

dikatakan cukup tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa lainnya (BPS, 2020b).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	6.49
2012	6.57
2013	6.30
2014	6.08
2015	5.73
2016	6.00
2017	5.73
2018	5.63
2019	5.51
Rata-rata	6.01

Sumber: (BPS, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami trend penurunan. Pertumbuhan ekonomi terburuk terjadi pada tahun 2019 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 5.51%. Provinsi Jawa Timur juga pernah beberapa kali mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi yaitu pada tahun 2011-2012 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 6.49% menjadi 6.57% dan tahun 2015-2016 dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 5.73% menjadi 6.00%.

Memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kota mendaulat Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu Provinsi terbesar di Indonesia yang memiliki potensi pembangunan besar. Keadaan tersebut tentunya tidak terlepas dari disparitas pendapatan yang terjadi karena jumlah kontribusi pada PDRB setiap wilayah yang berbeda, hal tersebut dibuktikan dengan melihat angka PDRB antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan terdapat beberapa wilayah yang mempunyai PDRB yang tinggi dan beberapa daerah lainnya mempunyai PDRB yang rendah (Afandi et al., 2019).

Dalam penelitian (Iswanto, 2015) menyatakan hasil analisis menggunakan indeks entropi theil dan indeks Williamson di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 menunjukkan angka yang tinggi ($>0,5$) namun trendnya cenderung menurun. Dari hasil analisis menggunakan alat analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012 tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan dan hipotesis Kuznet tidak berlaku karena tidak membentuk kurva U terbalik. Selanjutnya dalam penelitian (Afandi et al., 2019) menyatakan hasil analisis menggunakan alat analisis indeks Williamson di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa disparitas pendapatan yang terjadi sangat tinggi dengan angka diatas 0,9. Pada tahun tersebut hipotesis Kuznet berlaku di Provinsi Jawa Timur karena membentuk kurva U terbalik. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan alat analisis indeks Williamson untuk melihat disparitas pendapatan, dan korelasi pearson untuk melihat hubungan variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis Kuznet.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dibutuhkan analisa terkait disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2011-2019. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur menggunakan Indeks Williamson dan menguji hipotesis Kuznet tentang hubungan antar variabel yang membentuk sebuah kurva U terbalik di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yakni penelitian dengan melakukan kalkulasi berdasarkan data yang telah didapatkan dan kemudian diinterpretasikan dalam mengetahui karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin & Damaianti, 2011).

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini keseluruhannya merupakan data-data sekunder dengan jenis *time series* (kurun waktu). Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dan diperoleh melalui media perantara/tidak langsung berupa buku, jurnal, artikel, dan hingga penelitian sebelumnya. Data pada penelitian ini bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur pada periode 2011-2019, berupa data produk domestik regional bruto (ADHK 2010) dan data jumlah penduduk antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan kebutuhan data terkait dengan penelitian yang bersumber dari hasil kajian literatur sebuah instansi pemerintah ataupun swasta dalam bentuk dokumen, arsip, buku, gambar dan tulisan angka berupa laporan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Teknik Analisis Data

1. Indeks Williamson

Indeks Williamson berfungsi untuk memperhitungkan berapa besar disparitas pendapatan di suatu wilayah terjadi dengan menggunakan data jumlah penduduk dan pendapatan perkapita (Kuncoro, 2004). Indeks Williamson yang diperoleh memiliki nilai kisaran diantara 0 (nol) sampai 1 (satu). Jika hasil analisis indeks Williamson semakin mendekati 0 (nol) maka tingkat disparitas pendapatan yang terjadi adalah rendah namun jika hasil analisisnya mendekati 1 (satu) maka tingkat disparitas pendapatan yang terjadi adalah tinggi. Adapun rumus Indeks Williamson yang dipakai sebagai berikut (Syafrizal, 2018):

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)}}{\bar{y}}, 0 < IW < 1 \quad (1)$$

Keterangan :

IW = Indeks Williamson

- y_i = Pendapatan Perkapita Wilayah i (Kabupaten/Kota)
- \bar{y} = Pendapatan Perkapita Wilayah (Provinsi)
- f_i = Jumlah Penduduk Wilayah i (Kabupaten/Kota)
- n = Jumlah Penduduk Wilayah (Provinsi)

2. Korelasi Pearson dan Hipotesis Kuznet

Korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini akan diukur bagaimana hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi (X) dan variabel disparitas pendapatan (Y) yang telah didapat melalui hasil analisis indeks Williamson. Hasil analisis korelasi Pearson tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis Kuznets. Dalam (Syafrizal, 2012) Hipotesis Kuznet disebut juga hipotesis kurva U terbalik yang menjelaskan:

- a. Terdapat hubungan antar variabel yakni pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan.
- b. Pada tahapan awal pembangunan, disparitas pendapatan cenderung meningkat akibat peningkatan investasi kemajuan teknologi dan jumlah tenaga kerja yang berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi.
- c. Pada tahapan akhir pembangunan, setelah mencapai titik maksimum bila pembangunan terus dilanjutkan maka disparitas antar wilayah akan menurun.

Adapun rumus Korelasi Pearson yang dipakai sebagai berikut (Syafrizal, 2018):

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}} \quad (2)$$

Keterangan :

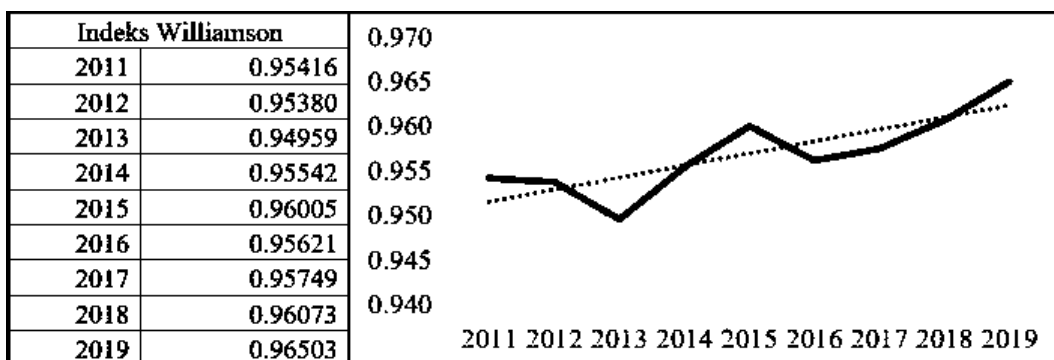
- r = Nilai Korelasi
- n = Banyak Sampel
- x = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Independen)
- y = Disparitas Pendapatan (Variabel Dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Indeks Williamson

Hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa angka indeks Williamson di Provinsi Jawa Timur terlihat sangat tinggi yaitu diatas 0,9 seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, sehingga disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur sangat tinggi. Selanjutnya jika ditarik garis trend seperti yang ditunjukkan gambar, maka akan terlihat bahwa setiap tahunnya angka disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat.

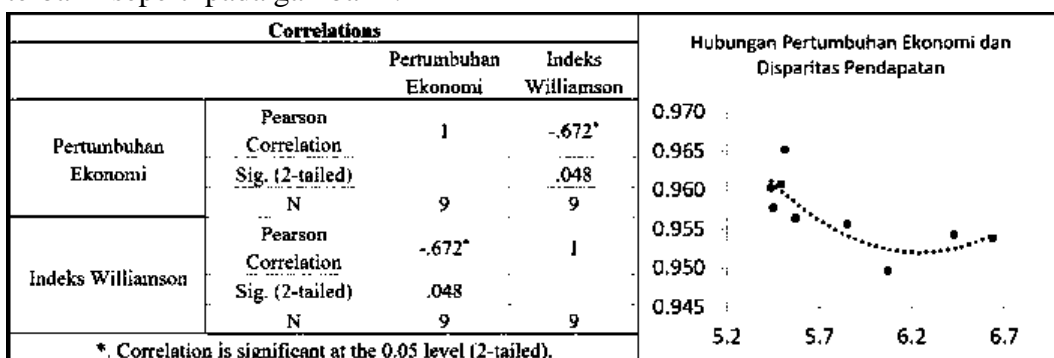


Gambar 1. Hasil Analisis dan Trend Indeks Williamson

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Analisis Korelasi Pearson dan Hipotesis Kuznet

Hasil analisis Korelasi Pearson menggunakan data pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan (IW) di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,048 dan nilai korelasi person sebesar -0,672, artinya kedua variabel tersebut berkorelasi (berhubungan) karena nilai signifikansi <0,05 dan nilai derajat hubungan linier atau korelasi pearson yang didapat adalah kuat negatif. Hipotesis kuznet dapat dibuktikan dengan membuat grafik antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan (IW). Pada penelitian ini jika kedua variabel dihubungkan menjadi sebuah kurva grafik dan ditarik garis trendnya, maka akan terlihat bahwa kurva tersebut tidak membentuk huruf U terbalik seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Korelasi Pearson dan Hubungan antar Variabel

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Pembahasan

Disparitas Pendapatan yang Terjadi di Provinsi Jawa Timur

Semakin besar angka IW atau menjauhi angka 0 (nol) maka semakin besar pula disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur begitu juga kebalikannya, semakin kecil angka IW atau menjauhi angka 1 (satu) semakin kecil pula disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Angka rata-rata disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur selama 2011-2019 adalah 0,956, artinya disparitas pendapatan terjadi sangat tinggi di Provinsi Jawa Timur. Pada garis trend juga menunjukkan

selama 2011-2019 cenderung mengalami kenaikan. Namun angka disparitas pendapatan provinsi Jawa timur pernah beberapa kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011-2013 dari angka 0,954 menjadi 0,945, dan tahun 2015-2016 dari angka 0,960 menjadi 0,956. Tahun 2019 angka disparitas pendapatan Provinsi Jawa Timur adalah yang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu berpada pada angka 0,965.

Kota Surabaya dan Kota Kediri merupakan Kabupaten/Kota yang mempunyai pendapatan Perkapita yang mendominasi di Provinsi Jawa timur, diketahui bahwa kota Surabaya memiliki pendapatan perkapita rata-rata sebesar 114 juta dan kota Kediri sebesar 263 juta, sedangkan Kabupaten/Kota lain hanya memiliki pendapatan perkapita rata-rata sebesar 11 juta hingga 65 juta (BPS, 2020a, 2020c). Sehingga hal inilah yang membuat angka disparitas pendapatan di provinsi Jawa timur sangat tinggi dan mengakibatkan *backwash effect* yang menyebabkan perekonomian wilayah lain sulit untuk tumbuh pesat (Abdulaziz, 2021). Dalam (Todaro, 2006) menjelaskan bahwa pemerataan yang seimbang di negara berkembang adalah suatu kondisi yang menunjang pertumbuhan perekonomian. Dengan begitu, semakin besar disparitas pendapatan terjadi maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut disparitas pendapatan yang terjadi akan memberikan dampak negatif terhadap perekonomian di provinsi Jawa timur.

Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur

Hasil korelasi Pearson pada pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2019, menunjukkan nilai signifikasinya berada pada angka 0,048 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan, nilai korelasi yang didapat berada pada angka -0,672 (kuat negatif) yang berarti setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan disparitas pendapatan begitu pula sebaliknya, penurunan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan disparitas pendapatan. Keadaan tersebut sejalan dengan data pada penelitian yang digunakan dimana pada pertumbuhan ekonomi memiliki trend penurunan setiap tahunnya dan pada disparitas pendapatan (IW) memiliki trend kenaikan setiap tahunnya, yang menandakan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat penting dalam membangun Provinsi Jawa Timur karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka disparitas pendapatan akan berkurang. Selanjutnya pada hipotesis Kuznet, jika ditarik sebuah kurva pada garis trend hubungan pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan akan menunjukkan bahwa tidak terdapat sebuah kurva berbentuk huruf U terbalik, yang berarti walaupun pada analisis korelasi Pearson, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan memiliki suatu hubungan yang bersifat kuat negatif namun dalam pengujian hipotesis Kuznet yang dinyatakan oleh

simon Kuznet dalam (Todaro, 2006) tentang terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan yang membentuk sebuah kurva berbentuk U terbalik tidak berlaku pada penelitian ini, karena pada grafik kurva yang terbentuk tidak menunjukkan bentuk huruf U terbalik.

Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan (Afandi et al., 2019) yang menyatakan bahwa hipotesis Kuznet berlaku di Provinsi Jawa Timur 2013-2017 dengan nilai signifikasi yang berhubungan atau berkorelasi, derajat hubung linier kuat positif pada angka 0,646 dan pada kurva membentuk huruf U terbalik, perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena jumlah data yang digunakan untuk melakukan analisis korelasi pearson berbeda, dalam penelitian tersebut data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017 sedangkan dalam penelitian ini data yang digunakan lebih banyak yaitu data pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan di Provinsi Jawa timur tahun 2011-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta interpretasi data, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pada analisis indeks Williamson dapat disimpulkan disparitas pendapatan yang terjadi di provinsi jawa timur tahun 2011-2019 sangat tinggi yaitu mencapai angka rata-rata 0,956 (mendekati 1) dengan trend kenaikan setiap tahunnya. Terjadinya kenaikan disparitas pendapatan mengandung arti bahwa disparitas pendapatan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur semakin membesar atau semakin tidak merata. salah satu pemicu terjadinya disparitas pendapatan adalah terkonsentrasinya kegiatan ekonomi wilayah.

Pada analisis korelasi pearson dan kurva Kuznet, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan dengan nilai korelasi kuat negatif namun tidak membentuk kurva berbentuk huruf U terbalik sehingga hipotesis Kuznet dalam penelitian ini tidak berlaku.

Saran

Disparitas pendapatan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur masih sangat tinggi untuk menurunkan disparitas pendapatan pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu lebih intens dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita seperti pemberlakuan otonomi daerah dengan pertimbangan pada proporsi pendapatan wilayah dan pendapatan provinsi sehingga wilayah yang tertinggal tidak akan semakin tertinggal, serta memaksimalkan potensi yang ada disetiap wilayah khususnya di wilayah yang masih memiliki pendapatan perkapita lebih rendah.

Selanjutnya pada hasil korelasi pearson dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menurunkan disparitas pendapatan sehingga perbaikan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi serta perencanaan

berkelanjutan yang efektif juga diperlukan sehingga perekonomian wilayah di Provinsi Jawa Timur dapat tumbuh lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan sehingga hasil penelitian dapat terus diperbarui setiap tahunnya.

REFERENSI

- Abdulaziz, N. S. (2021). ANALISIS KONTRIBUSI DAN EFEKTIVITAS PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN DAERAH KOTA SURABAYA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1575–1580.
- Afandi, F., Jumiaty, A., & Adenan, M. (2019). Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis Dan Disparitas Pendapatan. *Gorontalo Development Review*, 2(2), 70–81.
- BPS. (2020a). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2020b). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2019*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2020c). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010–2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2021). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Das, S., Sinha, G., & Mitra, T. K. (2014). Economic growth and income inequality: examining the links in Indian economy. *Journal of Quantitative Economics*. *Journal of Quantitative Economics*, 12(1), 86–95.
- Dewanto, P. (2014). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap Pengentasan kemiskinan di kawasan mebidangro. *Jurnal Ekonom*, 17(3).
- Iswanto, D. (2015). KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA dan PERTUMBUHAN EKONOMI di PROPINSI JAWA TIMUR. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i1.2293>
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga.
- Muhtarom, A. (2017). Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i2.98>
- Priyambodo, Danuargo, K., Luthfi, A., & Edy, S. (2015). Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur (An Analysis The Income Disparity of Regency and Town in East Java Province). *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 29–36.
- Raswita, N. P. M. E., & Utama, M. S. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 2(3), 119–128.
- Riggs, J. E., Hobbs, J. C., Hobbs, G. R., & Riggs, T. H. (2012). Kuznets Curves Stratified by Mean per Capita Income, 1969-2007: Implications Regarding Global Economic Development and Income Inequality*. *Modern Economy*, 03(05), 617–625. <https://doi.org/10.4236/me.2012.35081>

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, & Damaianti, V. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Todaro, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan* (9th ed.). Erlangga.
- Yusuf, M., & Jefriyanto. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI RIAU 2011 -2018. *AMBITEK*, 1(1), 80–88.